

Penggunaan Media Pembelajaran *French Fries* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Topik Informasi di Sekolah Dasar

Hamidatus Solicha¹, Vevy Liansari²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Email: solichahamidatus@gmail.com¹, vevyliansari@umsida.ac.id²

Info Artikel

Keywords:

Learning Media, French Fries, Writing Skills

Abstract

Beginning writing skills are one of the important aspects of learning in primary schools. However, there are still many students who experience difficulties in writing, such as the lack of ability to compose sentences and low interest in writing activities. Based on the initial observation, most of the second grade students of SDN Sudimoro Tulangan had low writing skill scores, with an average score of only 63.83. To overcome these problems, innovation in learning methods is needed, one of which is through the use of French Fries learning media. This research used pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The samples in this study were 30 students of grade II SDN Sudimoro Tulangan who were selected by purposive sampling. Data were collected through writing tests before and after the use of French Fries media and analyzed using paired sample t-test with the help of SPSS. The results showed that there was a significant increase in students' beginning writing skills after the use of French Fries media. The average pretest score of 63.83 increased to 84.76 in the posttest.

Abstrak

Keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti kurangnya kemampuan dalam menyusun kalimat dan rendahnya minat terhadap kegiatan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas II SDN Sudimoro Tulangan memiliki nilai keterampilan menulis yang rendah, dengan rata-rata skor hanya 63,83. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran French Fries. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas II SDN Sudimoro Tulangan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah penggunaan media French Fries serta dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis permulaan peserta didik setelah penggunaan media French Fries. Rata-rata nilai pretest sebesar 63,83 meningkat menjadi 84,76 pada posttest. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa penggunaan media French Fries berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Selain itu, media ini terbukti meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membangun suasana belajar menyenangkan agar siswa dapat secara proaktif meningkatkan aspek spiritual, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, etika yang baik, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan tertentu, serta aspek-aspek yang tidak terlihat tetapi lebih mendalam yaitu penguasaan informasi, pemikiran, dan kebijaksanaan (Ujud et al., 2023). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa isu-isu pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar, yaitu kurangnya media pembelajaran yang berdampak pada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung (Magdalena et al., 2020).

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dinamis, dimana guru dan peserta didik berinteraksi dalam mencapai tujuan pendidikan (Ubabuddin, 2019). Mengingat besarnya tanggung jawab yang diemban guru, mereka harus menyadari bahwa mereka adalah pekerja garis depan yang secara langsung melaksanakan pendidikan dan berada di garda depan keberhasilan pendidikan. Memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar, siswa mendapat harapan, ketertarikan dan semangat baru selama proses belajar (Wulandari et al., 2023).

Tujuan dari belajar bahasa Indonesia adalah untuk memiliki ketrampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ketrampilan ini juga mencakup kemampuan untuk menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan keadaan dan tujuan berbahasa. Di tingkat sekolah dasar, tujuannya adalah agar siswa tidak hanya belajar teori saja, tetapi diharapkan siswa dapat menggunakan keterampilannya secara fungsional, nyata, dan menyeluruh dalam berkomunikasi (Ramadhan et al., 2021).

Pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik membuat pembelajaran lebih bermakna pembelajaran inovatif memiliki beberapa bagian pelajaran yang perlu

diperhatikan saat proses belajar yang mencakup materi, media, dan referensi belajar (Hasriadi, 2022). Salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar adalah alat bantu belajar atau media pembelajaran, penggunaan media harus menjadi komponen yang harus di prioritaskan oleh guru. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keterbatasan media pembelajaran telah menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh para pengajar. Media pembelajaran yang efektif dan menarik dapat membantu pengajar lebih mudah menyampaikan bahan ajar, sehingga meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan suasana nyaman dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak mudah bosan (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Guru memiliki beberapa hambatan yaitu terbatasnya waktu yang diperlukan untuk menyediakan persiapan untuk mengajar oleh para guru, tantangan dalam mencari model dan jenis media yang sesuai, kurangnya dana, dan lain-lain.

Media adalah suatu hal yang bisa dipakai untuk mengirimkan informasi dari pengirim kepada penerima, menggerakkan pemikiran, emosi, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar (Fadilah et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan bagian dari upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru bisa saja merasa jenuh atau bosan terhadap peserta didiknya, dan jika situasi seperti ini tidak dikendalikan maka motivasi belajar peserta didiknya akan menurun (Moto, 2019).

Media belajar ini dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata terhadap siswa akan merasakan dan melihat dengan jelas keterkaitan antara teori dan praktik atau bagaimana ilmu diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari (Hasan et al., 2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran *French Fries* di landasi oleh teori konstruktivisme Media seperti "*French Fries*" mendukung pendekatan konstruktivisme, dimana peserta didik secara aktif menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi. Dengan menggunakan media ini, peserta didik dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti (Rahayu, 2022). Penelitian terdahulu yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Syahidah dan Ilma Fahmi Aziza (2024) dalam jurnal *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*. Penelitian tersebut membahas implementasi metode pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) yang didukung oleh media pembelajaran inovatif, yaitu "*Pick the Fries*", dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kepatihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran "*Pick the Fries*" memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Metode ini juga mendukung pelajar untuk mengerti dan memahami materi secara lebih jelas dibandingkan dengan cara pembelajaran biasa. Selain itu, studi ini mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode tersebut, seperti keterbatasan ketersediaan media pembelajaran dan risiko kejenuhan jika media digunakan secara berlebihan. Temuan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk membantu keberhasilan kegiatan mengajar. Penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan lebih lanjut strategi pembelajaran berbasis media yang interaktif dan mendukung

pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kepatihan, 2024).

Sementara itu penelitian yang dilaksanakan oleh Baiq Zahara Putri Maulia, Syaiful Musaddat, dan Aisa Nikmah Rahmatih (2024) bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk papan kata yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa saat kegiatan membaca dan menulis di kelas II SD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan kata sangat valid (81,25% menurut ahli materi dan 98,75% menurut ahli media) serta sangat praktis (97,08% menurut respons siswa dan 100% menurut respons guru). Penggunaan media ini terbukti efektif untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar membaca dan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar (Sofyan & Ridwan, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis akan memanfaatkan media pembelajaran *French Fries*, yang merupakan media pembelajaran berbasis visual. *French Fries* adalah hasil pengembangan media dari *question card*. *Question card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang memuat pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Setyowati, 2014). Media ini dapat disebut kartu soal yang merupakan media visual terbuat dari kertas. Dalam kartu tersebut berisi pertanyaan yang terkait materi yang di pelajari. *French Fries* alat berupa kartu pertanyaan yang di gulung dan diletakan ke dalam wadah kentang goreng dimana, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sendiri-sendiri.

Media ini sangat sampel dibuat dan tidak memakan waktu yang lama. Media *French Fries* dipakai dalam pembelajaran

karena penggunaannya dalam belajar sekaligus bermain membuat peserta didik akan termotivasi menjadi lebih aktif ketika pembelajaran (Priatna et al., 2024). Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik harus menguasai empat keterampilan: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Semua ketrampilan ini perlu dilatih mulai dari usia muda, yaitu sejak kelas awal di sekolah dasar (Hamdar et al., 2020). Menulis adalah sebuah aktivitas yang membutuhkan keterampilan yang kompleks. Keterampilan yang dibutuhkan meliputi kemampuan untuk berpikir secara teratur dan logis serta menyampaikan pemikiran dan ide dengan jelas menggunakan bahasa yang tepat (Halimah, 2014). Kemampuan menulis sangat berpengaruh pada karakter siswa, tidak hanya saat mereka berada di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berguna di tingkat yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Khasanah et al., 2019). Menulis bagi pemula merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari sejak dini, karena menulis merupakan keterampilan yang sangat dasar bagi peserta didik sekolah dasar (Dwi Putri et al., 2021).

Menulis permulaan adalah kemampuan menulis yang diajarkan di kelas awal, yaitu di kelas I, II dan III sekolah dasar sebagai dasar dalam pembelajaran menulis. Ilmu dan ketrampilan yang didapat oleh siswa saat mereka mulai belajar menulis. peserta didik pada saat pertama kali belajar menulis menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya pada tingkat selanjutnya (Latea, A., Barasandji, S., 2014). Indikator penilaian ketrampilan menulis mencakup beberapa hal, seperti yang disampaikan Nurgiyantoro ialah terletak pada unsur penggunaan EYD yang tepat, kelengkapan penulisan kata, kesesuaian isi teks dengan kegiatan, dan penggunaan kalimat yang tepat yang di ambil menjadi suatu nilai pendidikan indikator penilaian menjadi

ukuran keberhasilan menulis topik dalam teks informasi tersebut.

Permasalahan yang dihadapi saat pra observasi dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah adalah keterbatasan media pembelajaran yang sesuai pada materi tertentu, membuat pendidik kesulitan untuk memberikan materi, dan peserta didik akan bosan dalam menulis permulaan pada pembelajaran berlangsung. Selama proses belajar, pendidik memakai buku peserta didik yang digunakan sebagai referensi dalam memvisualisasikan materi pembelajaran. Pembelajaran menulis permulaan dapat berjalan optimal dengan penggunaan media belajar yang mengandung kreativitas dan berdaya guna berperan penting mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini membahas apakah penggunaan media pembelajaran *French Fries* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional.

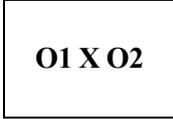
Hasil observasi awal di SDN Sudimoro Tulangan menunjukkan bahwa siswa kelas II memiliki nilai keterampilan menulis yang masih rendah, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 63,83. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Selain itu, siswa kurang termotivasi untuk menulis karena media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran *French Fries* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah media pembelajaran *French Fries* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis permulaan selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian dengan judul "Penggunaan media pembelajaran *French*

Fries dalam meningkatkan menulis permulaan peserta didik di Sekolah Dasar diharapkan media *French Fries* bisa digunakan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental yaitu *one grup pretest-posttest design*. desain penelitian yang dilakukan dengan melihat satu kelompok subjek penelitian dua kali, yaitu sebelum dan setelah diberi perlakuan desain *one grup pretest-posttest design* menggunakan kontrol yang minimal. Dalam desain satu kelompok *pretest-posttest*, variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum uji coba dan satu kelompok setelah uji coba (Sugiyono, 2020). Nilai kelompok tersebut sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai partisipan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Khotimah & Liansari, 2022).



O1 X O2

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O1 = Pre-test

X = Media *French Fries*

O2 = Post-test

Penelitian dilaksanakan di kelas rendah yaitu pada kelas II SDN Sudimoro Tulangan. Pada penelitian ini pengambilan populasi dan sampelnya sama. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas II dengan total 30 siswa. Sampel yang digunakan yaitu teknik sampling, yang digunakan adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *probability sampling*. Sampling jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2020). Sampel ini terdiri dari satu kelas II dengan total 30 siswa. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X), *French Fries*, dan variabel terikat (Y), yakni

kemampuan menulis permulaan. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes untuk menilai kemampuan menulis permulaan siswa saat penerapan media *French Fries*. Instrumen penelitian melibatkan lembar soal tes uraian (Sugiyono, 2020). Analisis data penelitian ini dihitung menggunakan statistik berdasarkan data di lapangan. Selanjutnya, dilakukan uji-t melalui uji pra-syarat ada dua yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang bersifat normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Kemudian uji *paired sample t-test* melalui SPSS (Khotimah & Liansari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan menulis permulaan siswa. Data tersebut akan dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows. Hasil observasi yang diperoleh ketika sebelum pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *French Fries* yakni menurut guru kelas, karena terbatasnya tenaga dan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak pernah menggunakan media pembelajaran terutama seperti media *French Fries*. Oleh karena itu, ketika pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan menulis peserta didik sangat kurang bersemangat untuk belajar. Sehingga ketika pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *French Fries* peserta didik ketika menulis suatu topik informasi menjadi lebih terarah, peserta didik juga lebih aktif ketika pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran *French Fries* menjadikan minat dan antusias belajar peserta didik bertambah.

Dari data yang diperoleh kemudian diproses pada analisis data deskriptif yaitu penelitian yang digunakan di SD SDN Sudimoro Tulangan kelas II telah memberikan data dari hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari soal kemampuan membaca pemahaman yang telah di ujikan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif. Berikut adalah data uji statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *French Fries* pada kelas eksperimen.

Tabel 2. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Permulaan

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Sebelum diberikan perlakuan	30	50.00	75.00	1915.00	63.8333	7.30651
Setelah diberikan perlakuan	30	75.00	95.00	2543.00	84.7667	5.32841
<i>Valid N (listwise)</i>	30					

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *pretest* hasil rata-rata kemampuan menulis pemahaman peserta didik yaitu 63.83 dengan nilai minimum yang didapat 50.00 dan nilai maksimumnya yaitu 75.00 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 7.30. Sedangkan untuk rata-rata hasil *posttest* yaitu 84.76 dengan nilai minimum 75.00 dan maksimum 95.00 dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 5.32. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5% untuk pengambilan keputusan. Analisis dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25 .0. distribusi yang diuji normalitasnya adalah *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum diberikan perlakuan	.130	30	.200 [*]	.932	30	.056
Setelah diberikan perlakuan	.181	30	.013	.938	30	.078

Berdasarkan data tabel uji normalitas, diperoleh nilai jumlah *sample pretest* sejumlah 25. Nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,056, sedangkan untuk kelompok *posttest* 0,078. Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Setelah diuji, angka probabilitas atau nilai signifikansi pada tabel *output Shapiro-Wilk* menunjukkan angka >0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data adalah normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua kelompok lebih besar dari *p-value* 0,05 yang berarti data berdistribusi normal baik *pretest* maupun *posttest*. Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji *paired t-test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, selanjutnya dapat dilakukan uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 melalui *Paired Sample Test* dengan taraf signifikan 0,05. Uji hipotesis ini dilaksanakan untuk memahami apakah terdapat perbedaan pengaruh dari media pembelajaran *French Fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. *Paired Sampel Test*

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>			<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>		
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>				<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan	-20.93333	8.77274	1.60168	-24.20913	-17.65754	-13.070	29	.000

Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa nilai untuk kelompok eksperimen adalah 0,000. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ,0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada media pembelajaran *French Fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar terdapat adanya pengaruh.

Menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil rata-rata soal *pretest* yaitu 63.83, sedangkan hasil rata-rata soal *posttest* yaitu 84.76 menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik lebih tinggi setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan dengan menggunakan *paired sampel test* juga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa adanya pengaruh pada media pembelajaran *French Fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini memiliki pengaruh positif untuk peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan pada peserta didik. Kemampuan menulis permulaan ini juga penting bagi peserta didik untuk memahami secara cepat dan mudah terhadap sebuah materi yang diberikan. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik penting untuk proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan menulis. Pemahaman menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik dan dengan adanya kegiatan menulis peserta didik dapat dengan mudah memperoleh sebuah informasi. Berdasarkan data peneliti

dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran *French Fries* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar, hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media pembelajaran *French Fries* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran *French Fries* memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 63,83 menjadi 84,76 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan. media pembelajaran *French Fries* mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Media pembelajaran *French Fries* mudah diterapkan dan efektif sebagai alternatif media pembelajaran inovatif. Media ini berbentuk kartu soal yang digulung dan dimasukkan ke dalam wadah menyerupai kentang goreng, membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Guru juga dapat dengan mudah mengadaptasikan media ini sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *French Fries* sebagai media pembelajaran berbasis visual dapat menjadi salah satu cara untuk membantu meningkatkan

keterampilan menulis permulaan peserta didik di Sekolah Dasar.

SARAN

Berdasarkan artikel yang telah dianalisis, berikut beberapa saran yang dapat diberikan terkait penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *French Fries* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa di Sekolah Dasar:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Media *French Fries* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan lebih banyak variasi media pembelajaran berbasis permainan interaktif lainnya untuk menjaga motivasi belajar siswa.

Sebaiknya media ini dikombinasikan dengan metode lain, seperti diskusi kelompok atau *storytelling*, agar lebih bervariasi dan tidak menimbulkan kejenuhan.

2. Penerapan dalam Skala Lebih Besar

Penelitian ini hanya dilakukan pada 30 siswa kelas dua SDN Sudimoro Tulangan. Untuk memastikan efektivitas yang lebih luas, penelitian serupa dapat diterapkan di sekolah dengan kondisi yang berbeda atau dengan jumlah sampel yang lebih besar. Perlu juga dilakukan uji coba pada kelas dengan jenjang yang lebih tinggi untuk melihat apakah media ini tetap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada tingkatan yang lebih kompleks.

3. Integrasi dengan Teknologi

Media *French Fries* berbasis kartu soal masih bersifat manual. Akan lebih baik jika dikembangkan versi digitalnya, misalnya dalam bentuk aplikasi edukasi atau game interaktif, agar lebih menarik bagi siswa dan mudah digunakan dalam pembelajaran daring.

4. Evaluasi Jangka Panjang

Penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dalam jangka pendek (*pretest-posttest*), namun

belum ada data mengenai dampak jangka panjangnya. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk melihat apakah hasil positif ini tetap bertahan dalam beberapa bulan setelah pembelajaran.

5. Pelatihan bagi Guru

Tidak semua guru mungkin familier dengan media pembelajaran inovatif seperti *French Fries*. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan media ini secara efektif di kelas.

6. Adaptasi untuk Mata Pelajaran Lain

Konsep *French Fries* bisa dikembangkan tidak hanya untuk menulis, tetapi juga untuk mata pelajaran lain seperti matematika (misalnya soal hitungan dalam kartu) atau sains (misalnya pertanyaan tentang konsep dasar sains). Dengan begitu, media ini bisa memiliki manfaat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Putri, N., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210–3218.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1375>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hamdar, E., Hasmah, C., & M. Faqih, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia tentang Membaca Nyaring dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28–

37. <https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
 Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrin, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kepatihan, N. (2024). *Implementation of the Pick the Fries Learning Method to Improve the Learning Outcomes of Grade 4 Students of SD. 4*, 607–614.
- Khasanah, R. U., Sutrisno, S., & Mudzanatun, M. (2019). Keefektifan Model Think Pair Share Berbantu Media Gaser terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Janacitta*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v1i2.25>
- Khotimah, K., & Liansari, V. (2022). *The Effect of Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) Learning Method based on Pop-Up Book on Reading Comprehension Ability of Elementary School Students (Pengaruh Metode Pembelajaran Survey Question, Read, Recite and Review (SQ3R) .* 1–8.
- Latea, A., Barasandji, S., M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Monowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 199–213.
- Magdalena, I., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., & Claudia Maharani, S. (2020). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 376–392. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Priatna, Y. Z., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2024). Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman berbantuan Buku Digital. 7(2), 736–748.
- Rahayu, R. (2022). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik di Sekolah Dasar. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, II(3), 1–8. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7061>
- Ramadhan, F. T., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2021). Analisis Keterampilan Menceritakan Kembali Melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Janacitta*, 4(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i2.1191>
- Setyowati, Y. (2014). Pengembangan Media Question Card Berbasis Pendekatan Masalah pada Tema Energi dan Kehidupan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Skripsi*.
- Sofyan, M. A., & Ridwan, F. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 63–71. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.752>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IAIS Sambas*, 1(1), 18–27.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.10740>